

PENGETAHUAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HKI) GURU DAN SISWA SMPN 20 PURWOREJO DALAM UPAYA MEMBUDAYAKAN HKI GUNA MENUNJANG KEBERHASILAN PEMBELAJARAN

Endang Purwaningsih¹, Jarot Tri Bowo Santoso², Basrowi³

¹Fakultas Hukum Universitas YARSI

²Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

³Program Pascasarjana, Universitas Bina Bangsa

email: e.purwaningsih@yarsi.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan ini hendak memberikan tambahan pengetahuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sejak dini kepada para guru dan siswa SMPN 20 Purworejo yang terletak di Pituruh Purworejo, Jawa Tengah. Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain: (1) keterbatasan akses informasi hukum terlebih tentang pengetahuan HKI, (2) kurangnya wawasan pengetahuan hukum guru dan siswa terkait HKI, dan (3) para guru dan siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan HKI. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan edukasi, motivasi dan pelatihan serta pendampingan, dengan metode ceramah dan diskusi dilengkapi pre test dan post test. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya implementasi budaya HKI dalam proses pembelajaran dan terkait (1) permasalahan keterbatasan akses informasi hukum khususnya HKI telah ditangani dengan baik melalui penyuluhan dan sosialisasi, (2) demikian pula kurangnya wawasan pengetahuan HKI para guru dan siswa telah ditingkatkan, dan (3) edukasi dilakukan, hasilnya mereka termotivasi untuk berbudaya HKI dengan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengetahuan, Guru, Siswa, HKI, SMPN 20 Purworejo, Proses Pembelajaran

Abstract

The purpose of this activity is to provide additional knowledge of Intellectual Property Rights (IPR) early on to teachers and students of SMPN 20 Purworejo located in Pituruh Purworejo, Central Java. The problems faced by partners include: (1) limited access to legal information, especially about IPR knowledge, (2) lack of insight into the legal knowledge of teachers and students related to IPR, and (3) teachers and students have never received IPR counseling. The solution offered is to provide education, motivation and training as well as assistance, with lecture and discussion methods equipped with pre and post tests. As a result, there was a significant increase in awareness and understanding of the importance of implementing IPR culture in the learning process and related to (1) the problem of limited access to legal information, especially IPR, has been handled well through counseling and socialization, (2) as well as the lack of insight into the IPR knowledge of teachers and students has been improved, and (3) education was carried out, as a result they were motivated to have an IPR culture by implementing it in the learning process.

Keywords: Knowledge, Teachers, Students, IPR, SMPN 20 Purworejo, Learning Processes

PENDAHULUAN

Mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru dan siswa SMPN 20 Purworejo, terletak di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah keseluruhan mitra lebih dari 400 orang, namun diambil sampel sebanyak 100 orang.

Tim abdimas terlebih dahulu telah melakukan wawancara (1 Juni 2023) dengan Kepala Sekolah SMPN 20 Purworejo, Budi Arwanto, yang menyatakan bahwa baik guru maupun siswa SMPN 20 ini sangat ingin lebih maju dibandingkan SMP lainnya, sarat dengan berbagai prestasi. Diperlukan motivasi dari pihak lain termasuk alumni dan para senior yang telah berhasil, serta membudayakan HKI sejak dini, agar kelak para siswa menggapai cita-cita unggulnya dengan jujur dan berkarakter. Di setiap ajang perlombaan apapun pada tingkat kabupaten, SMP ini selalu masuk dalam 10 besar, bahkan dalam perlombaan olahraga pun pernah menjadi juara 1 tingkat kabupaten. Kepala sekolah mewakili guru menyatakan bahwa kesadaran pentingnya hak kekayaan intelektual sejak dini akan mampu memotivasi semangat belajar dan potensi keberhasilan pembelajaran, makin terbiasa dengan integritas akademik, akan mempola dalam kehidupannya kelak.

Komponen dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kompetensi guru, motivasi siswa, implementasi tujuan, metode, kesiapan materi, alat atau media pembelajaran dan evaluasinya. Interaksi yang terjadi pada antar komponen sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, karena komponen pembelajaran diperlukan untuk memberikan gambaran akan pentingnya setiap komponen dan memiliki keterkaitan satu sama lain [4].

Berdasarkan hal tersebut, keterpaduan komponen dalam pembelajaran digunakan sebagai penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini karena, tidak jarang ditemukan pembelajaran berlangsung hanya karena tuntutan pekerjaan semata, yang hanya menjalankan tugasnya sebagai seorang guru tanpa melihat kualitas proses yang berlangsung sehingga menyebabkan terjadinya suatu permasalahan [3]. Padahal banyak komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain: (1) keterbatasan akses informasi hukum terlebih tentang pengetahuan HKI, (2) kurangnya wawasan pengetahuan hukum guru dan siswa terkait HKI, dan (3) para guru dan siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan HKI.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan di atas, Tim abdimas memberikan solusi: (1) memberikan sosialisasi regulasi tentang HKI (2) memberi motivasi dan pengetahuan budaya ber-HKI, serta (3) memberikan edukasi, pelatihan dan pendampingan HKI yang dibutuhkan.

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) Agar mitra yakni para guru dan siswa SMPN 20 Purworejo terbuka akses regulasi khususnya tentang HKI, (2) Agar mitra termotivasi untuk membudayakan HKI dalam proses pembelajaran, (3) Agar mitra meningkat pemahamannya, sehingga menumbuhkan kesadaran HKI, (4)

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa: (1) Meningkatnya wawasan mitra dan akses regulasi HKI, (2) Meningkatnya kesadaran dan motivasi mitra akan perlunya HKI dalam proses pembelajaran, (3) Meningkatnya budaya ber-HKI dan implementasinya dalam proses pembelajaran

Target dalam kegiatan berfokus pada peran aktif guru dalam proses pembelajaran dan motivasi siswa berpartisipasi aktif dalam membudayakan HKI dalam pembelajaran sehari-hari, baik berupa penugasan maupun dalam setiap potensi kompetisi ilmiah dan non ilmiah, menuju generasi unggul, jujur dan berakarakter. Modul pembelajaran dibuat dengan penulisan sumber yang benar, demikian pula tugas siswa pun dibuat dengan panduan yang benar, agar tidak melanggar HKI milik pihak lain.

METODE

Mitra dalam program ini adalah guru dan siswa SMPN 20 Purworeo, yang terwakili dengan jumlah sasaran 100 orang baik guru dan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode persuasive dan participatory action didukung metode berikut:

Metode ceramah dan diskusi

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan yang bersifat kognitif seperti membangun wawasan dan pengetahuan tentang regulasi HKI, cara dan syarat perolehan HKI, konsep pembudayaan HKI, pentingnya HKI dalam proses pembelajaran dan mengajak peserta memperolehnya dengan membangun kesadaran dan motivasi akan pentingnya HKI dan membudayakannya pada komponen pembelajaran. Pelaksanaan metode ini digunakan waktu sebanyak 60% untuk ceramah atau penyampaian materi, sedangkan sisanya 40% digunakan untuk diskusi dan tanya jawab.

Metode Pelatihan

Dengan metode ini, kegiatan utama yang dilaksanakan adalah pembimbingan dan pelatihan mengimplentasikan HKI dalam penugasan guru kepada siswa, serta bagaimana siswa mengerjakannya dengan baik dan mencantumkan sumber lengkap dengan baik.

Tahap awal dilakukan pre test untuk mengungkap pengetahuan dan motivasi mitra secara brainstorming, kemudian dilakukan intervensi berupa pembekalan materi dengan cara sosialisasi dan pelatihan, dengan metode ceramah dan latihan. Penyuluhan materi hukum ini dilakukan dengan berbagai materi tentang: (1) Peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang jenis-jenis HKI, regulasi, prosedur perolehan dan karakteristik masing-masing HKI, (2) Edukasi dan pelatihan materi khusus implementasi HKI dalam komponen pembelajaran, (3) Setelah dilakukan pembekalan materi, kemudian dilakukan post test, untuk mengetahui apakah materi benar-benar terserap dan dipahami oleh mitra. Monitoring dan Evaluasi dilakukan baik melalui pre test-intervensi-post test maupun setelah 3 (tiga) bulan kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik, para peserta sangat antusias, banyak pertanyaan terkait perbedaan objek masing-masing jenis HKI, tata cara perolehan HKI, periode perlindungan serta pengalihan hak, serta bagaimana langkah supaya tidak melanggar HKI pihak lain. Kepala Sekolah dan Komite Sekolah juga memfasilitasi dengan baik, Tim disambut dengan sangat layak, baik oleh kepala sekolah, guru, siswa juga Komite Sekolah.

Jumlah peserta kuesioner adalah 100 orang, namun data valid yang dapat diolah hanya 97 buah. Secara detail tingkat pemahaman SMPN 20 Purworejo dapat dilihat dari:

Tabel 1. Pemahaman tentang Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

Jawaban responden		Pretest		Post test	
		Frequency	Percent	Frequency	Percent
Valid	1.00	15	15.5	0	0
	2.00	30	30.9	16	16.5
	3.00	43	44.3	16	16.5
	4.00	5	5.2	42	43.3
	5.00	4	4.1	23	23.7
	Total	97	100.0	97	100.0

Sumber: Hasil analisis data primer 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa, mayoritas guru dan siswa di SMPN 20 Purworejo sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan belum mempunyai pengetahuan yang cukup tinggi berkaitan dengan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi hanya ada sebanyak 4 orang (4.1%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 5 orang (5.2%), pengetahuan yang cukup sebanyak 43 orang (44.3%), pengetahuan yang rendah sebanyak 30 orang (30.9%), dan mempunyai pengetahuan yang sangat rendah sebanyak 15 orang (15.5%).

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan telah mempunyai pengetahuan yang cukup tinggi berkaitan dengan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi sebanyak 23 orang (23.7%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 42 orang (43.3%), pengetahuan yang cukup sebanyak 16 orang (16.5%), pengetahuan yang rendah sebanyak 16 orang (16.5%), dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pengetahuan yang sangat rendah.

Dengan demikian, tingkat pengetahuan guru dan siswa di SMPN 20 Purworejo berkaitan dengan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat dalam posisi tinggi.

Tabel 2. Pemahaman cara berbudaya HKI dalam aktivitas pembelajaran

Jawaban responden		Pretest		Post test	
		Frequency	Percent	Frequency	Percent
Valid	1.00	20	20.6	0	0
	2.00	38	39.2	19	19.6
	3.00	16	16.5	20	20.6
	4.00	21	21.6	42	43.3
	5.00	2	2.1	16	16.5
	Total	97	100.0	97	100.0

Sumber: Hasil analisis data primer 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa, mayoritas guru dan siswa di SMPN 20 Purworejo sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat belum mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan cara berbudaya HKI dalam aktivitas atau proses pembelajaran, terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi hanya ada sebanyak 2 orang (2.1%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 21 orang (21.6%), pengetahuan yang cukup sebanyak 16 orang (16.5%), pengetahuan yang rendah sebanyak 38 orang (39.2%), dan mempunyai pengetahuan yang sangat rendah sebanyak 20 orang (20.6%).

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat sudah mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan cara berbudaya HKI dalam aktivitas pembelajaran, terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi ada sebanyak 16 orang (16.5%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 42 orang (43.3%), pengetahuan yang cukup sebanyak 20 orang (20.6%), pengetahuan yang rendah sebanyak 19 orang (19.6%), dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pengetahuan yang sangat rendah.

Dengan demikian, tingkat pengetahuan guru dan siswa berkaitan dengan cara berbudaya HKI dalam aktivitas pembelajaran sudah dalam posisi tinggi.

Tabel 3. Pemahaman karakteristik masing-masing HKI

Jawaban responden		Pretest		Post test	
		Frequency	Percent	Frequency	Percent
Valid	1.00	12	12.4	0	0
	2.00	40	41.2	18	18.6
	3.00	33	34	23	23.7
	4.00	9	9.3	40	41.2
	5.00	3	3.1	16	16.5
	Total	97	100.0	97	100.0

Sumber: Hasil analisis data primer 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa, mayoritas guru dan siswa di SMPN 20 Purworejo sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat belum mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan karakteristik masing-masing HKI, terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi hanya ada sebanyak 3 orang (3.1%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 9 orang (9.3%), pengetahuan yang cukup sebanyak 33 orang (34%), pengetahuan yang rendah sebanyak 40 orang (41.2%), dan mempunyai pengetahuan yang sangat rendah sebanyak 12 orang (12.4%).

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat sudah mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan karakteristik masing-masing HKI, terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi ada sebanyak 16 orang (16.5%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 40 orang (41.2%), pengetahuan yang cukup sebanyak 23 orang (23.7%), pengetahuan yang rendah sebanyak 18 orang (18.6%), dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pengetahuan yang sangat rendah.

Dengan demikian, tingkat pengetahuan guru dan siswa berkaitan dengan karakteristik masing-masing HKI sudah dalam posisi tinggi.

Tabel 4. Pemahaman pentingnya penghargaan dan perlindungan HKI

Jawaban responden		Pretest		Post test	
		Frequency	Percent	Frequency	Percent
Valid	1.00	13	13.4	0	0
	2.00	29	29.9	19	19.6
	3.00	26	26.8	42	43.3
	4.00	22	22.7	23	23.7
	5.00	7	7.2	13	13.4
	Total	97	100.0	97	100.0

Sumber: Hasil analisis data primer 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa, mayoritas guru dan siswa di SMPN 20 Purworejo sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat belum mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan pentingnya penghargaan dan perlindungan HKI, terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi hanya ada sebanyak 7 orang (7.2%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 22 orang (22.7%), pengetahuan yang cukup sebanyak 26 orang (26.8%), pengetahuan yang rendah sebanyak 29 orang (29.9%), dan mempunyai pengetahuan yang sangat rendah sebanyak 13 orang (13.4%).

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat sudah mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan pentingnya penghargaan dan perlindungan HKI, terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi ada sebanyak 13 orang (13.4%), pengetahuan yang tinggi

sebanyak 23 orang (23.7%), pengetahuan yang cukup sebanyak 42 orang (43.3%), pengetahuan yang rendah sebanyak 19 orang (19.6%), dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pengetahuan yang sangat rendah.

Dengan demikian, tingkat pengetahuan guru dan siswa berkaitan dengan pentingnya penghargaan dan perlindungan HKI sudah dalam posisi tinggi.

Tabel 5. Pemahaman syarat dan sistem perolehan/pendaftaran HKI

Jawaban responden		Pretest		Post test	
		Frequency	Percent	Frequency	Percent
Valid	1.00	12	12.4	0	0
	2.00	38	39.2	17	17.5
	3.00	30	30.9	26	26.8
	4.00	11	11.3	30	30.9
	5.00	6	6.2	24	24.8
	Total	97	100.0	97	100.0

Sumber: Hasil analisis data primer 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa, mayoritas guru dan siswa di SMPN 20 Purworejo sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat belum mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan syarat dan sistem perolehan/pendaftaran HKI, terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi hanya ada sebanyak 6 orang (6.2%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 11 orang (11.3%), pengetahuan yang cukup sebanyak 30 orang (30.9%), pengetahuan yang rendah sebanyak 38 orang (39.2%), dan mempunyai pengetahuan yang sangat rendah sebanyak 12 orang (12.4%).

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat sudah mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan syarat dan sistem perolehan/pendaftaran HKI, terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi ada sebanyak 24 orang (24.8%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 30 orang (30.9%), pengetahuan yang cukup sebanyak 26 orang (26.8%), pengetahuan yang rendah sebanyak 17 orang (17.5%), dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pengetahuan yang sangat rendah.

Dengan demikian, tingkat pengetahuan guru dan siswa berkaitan dengan syarat dan sistem perolehan/pendaftaran HKI sudah dalam posisi tinggi.

Tabel 6. Pemahaman cara menghindari pelanggaran HKI

Jawaban responden		Pretest		Post test	
		Frequency	Percent	Frequency	Percent
Valid	1.00	13	13.4	0	0
	2.00	37	38.1	24	24.7
	3.00	28	28.9	18	18.6
	4.00	15	15.5	32	33
	5.00	4	4.1	23	23.7
	Total	97	100.0	97	100.0

Sumber: Hasil analisis data primer 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa, mayoritas guru dan siswa di SMPN 20 Purworejo sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat belum mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan cara menghindari pelanggaran HKI, terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi hanya ada sebanyak 4 orang (4.1%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 15 orang (15.5%), pengetahuan yang cukup sebanyak 28 orang (28.9%), pengetahuan yang rendah sebanyak 37 orang (38.1%), dan mempunyai pengetahuan yang sangat rendah sebanyak 13 orang (13.4%).

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat sudah mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan cara menghindari pelanggaran HKI, terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi ada sebanyak 23 orang (23.7%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 32 orang (33%), pengetahuan yang cukup sebanyak 18 orang (18.6%), pengetahuan yang rendah sebanyak 24 orang (24.7%), dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pengetahuan yang sangat rendah.

Dengan demikian, tingkat pengetahuan guru dan siswa berkaitan dengan cara menghindari pelanggaran HKI sudah dalam posisi tinggi.

Tabel 7. Pemahaman potensi HKI

Jawaban responden		Pretest		Post test	
		Frequency	Percent	Frequency	Percent
Valid	1.00	13	13.4	0	0
	2.00	34	35	13	13.4
	3.00	26	26.8	42	43.3
	4.00	18	18.6	23	23.7
	5.00	6	6.2	19	19.6
	Total	97	100.0	97	100.0

Sumber: Hasil analisis data primer 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa, mayoritas guru dan siswa di SMPN 20 Purworejo sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat belum mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan potensi HKI, terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi hanya ada sebanyak 6 orang (6.2%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 18 orang (18.6%), pengetahuan yang cukup sebanyak 26 orang (26.8%), pengetahuan yang rendah sebanyak 34 orang (35%), dan mempunyai pengetahuan yang sangat rendah sebanyak 13 orang (13.4%).

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat sudah mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan potensi HKI, terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi ada sebanyak 19 orang (19.6%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 23 orang (23.7%), pengetahuan yang cukup sebanyak 42 orang (43.3%), pengetahuan yang rendah sebanyak 13 orang (13.4%), dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pengetahuan yang sangat rendah.

Dengan demikian, tingkat pengetahuan guru dan siswa berkaitan dengan potensi HKI sudah dalam posisi tinggi.



Gambar 1: Peserta baik guru dan siswa antusias mengikuti kegiatan



Gambar 2: Sesi pelatihan siswa



Gambar 3: Sesi pelatihan guru

Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas, ternyata terjadi kenaikan lebih dari 20% pada masing-masing butir pertanyaan pemahaman. Dapat diasumsikan bahwa potensi dan semangat mitra cukup besar untuk makin memahami dan mengimplementasikan HKI pada setiap komponen pembelajaran, juga membentuk karakter siswa. Demikian pula dapat menjadikan penguatan dan pengayaan wawasan mitra terkait potensi mitra memperoleh perlindungan kekayaan intelektualnya. Media pembelajaran maupun tugas siswa perlu dipandu dengan penguatan literasi dan budaya ber HKI.

HKI memiliki peran penting guna mendapatkan penghargaan atas sebuah karya yang dihasilkan. HKI di sekolah memiliki peran penting guna dapat menginformasikan dan kesadaran hukum yang dimiliki oleh guru yang nantinya akan memberikan daya dukung dan memberikan ilmu kepada pada siswa. [6] Setiap peserta didik pasti memiliki bakat yang berbeda dan dibutuhkan bimbingan khusus untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Mengingat pentingnya pengembangan bakat peserta didik di sekolah, menjadikan guru sebagai pembimbing yang membantu untuk mengembangkan potensi peserta didik.[8]

Dengan sistem pendidikan yang telah diterapkan, sumber daya manusia yang dihasilkan di sekolah juga perlu memahami pentingnya perlindungan hukum atas setiap karya-karya yang mereka hasilkan. Karena tanpa perlindungan hukum yang kuat dapat memicu permasalahan ketika karyanya diproduksi oleh pihak lain tanpa sepengetahuan kreator [5].

Pengenalan hak kekayaan intelektual perlu terus menerus dilakukan karena potensi guru dan siswa cukup besar terkait munculnya karya intelektual yang potensial mendapatkan HKI. Potensi lahirnya HKI perlu motivasi dan pendampingan, serta upaya mengatasi kendala baik biaya maupun upaya memperoleh legalitasnya jangan sampai menutup kreativitas dan inovasi generasi muda [7]. Di samping itu, guru dan siswa juga perlu memahami hal-hal yang melanggar peraturan HKI di kehidupan siswa/i sehari-hari. Mengingat pentingnya hal tersebut untuk orisinalitas suatu karya [11].

Sekolah perlu menjadi fasilitator untuk siswa dan guru agar dapat memperoleh informasi mengenai perlindungan hukum tersebut melalui sosialisasi ataupun edukasi. Pelatihan dilakukan tidak hanya sekedar memberikan informasi saja, tetapi juga melatih dan memberdayakan guru dan siswa supaya lebih memahami apa dan bagaimana HKI dilakukan [9]. Dengan adanya kegiatan edukasi tersebut, para guru dapat mengimplementasikannya pada pembuatan modul ajar sendiri sesuai bidang ilmu masing-masing. Sehingga modul ajar yang dibuat dapat diurus untuk perolehan HKI [10].

Selain itu, setiap guru tentu memiliki cara dan gaya tersendiri agar siswa dapat mengerti apa yang disampaikan. Diperlukan kreativitas untuk membuat sendiri media pembelajaran yang menarik dan lengkap. Dengan usaha yang telah dilakukan guru tersebut, maka HKI menjadi penting untuk mendukung hak kepemilikan karya guru tersebut [12].

Kepala sekolah juga menyatakan tekadnya yang besar untuk membangun dan lebih memajukan civitas SMPN 20 Purworejo, agar makin mencuat dan terkenal prestasinya, tidak hanya pada daerah, namun juga nasional. Kerjasama para pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di SMPN 20 Purworejo diharapkan makin berperan aktif berkolaborasi.

SIMPULAN

Terjadi peningkatan signifikan (lebih dari 20%) kesadaran dan pemahaman akan pentingnya implementasi budaya HKI dalam proses pembelajaran dan terkait (1) permasalahan keterbatasan akses informasi hukum khususnya HKI telah ditangani dengan baik melalui penyuluhan dan sosialisasi, (2)

demikian pula kurangnya wawasan pengetahuan HKI para guru dan siswa telah ditingkatkan, dan (3) edukasi dilakukan, hasilnya mereka termotivasi untuk berbudaya HKI dengan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Berikut rincian detailnya:

Pemahaman tentang Hak Kekayaan Intelektual (HKI) setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan telah mempunyai pengetahuan yang cukup tinggi berkaitan dengan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi sebanyak 23 orang (23.7%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 42 orang (43.3%), pengetahuan yang cukup sebanyak 16 orang (16.5%), pengetahuan yang rendah sebanyak 16 orang (16.5%), dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pengetahuan yang sangat rendah.

Pemahaman cara berbudaya HKI dalam aktivitas pembelajaran setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat sudah mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan cara berbudaya HKI dalam aktivitas pembelajaran, terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi ada sebanyak 16 orang (16.5%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 42 orang (43.3%), pengetahuan yang cukup sebanyak 20 orang (20.6%), pengetahuan yang rendah sebanyak 19 orang (19.6%), dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pengetahuan yang sangat rendah.

Pemahaman karakteristik masing-masing HKI, setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat sudah mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan karakteristik masing-masing HKI, terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi ada sebanyak 16 orang (16.5%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 40 orang (41.2%), pengetahuan yang cukup sebanyak 23 orang (23.7%), pengetahuan yang rendah sebanyak 18 orang (18.6%), dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pengetahuan yang sangat rendah.

Pemahaman pentingnya penghargaan dan perlindungan HKI, setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat sudah mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan pentingnya penghargaan dan perlindungan HKI, terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi ada sebanyak 13 orang (13.4%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 23 orang (23.7%), pengetahuan yang cukup sebanyak 42 orang (43.3%), pengetahuan yang rendah sebanyak 19 orang (19.6%), dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pengetahuan yang sangat rendah.

Pemahaman syarat dan sistem perolehan/pendaftaran HKI, setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat sudah mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan syarat dan sistem perolehan/pendaftaran HKI, terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi ada sebanyak 24 orang (24.8%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 30 orang (30.9%), pengetahuan yang cukup sebanyak 26 orang (26.8%), pengetahuan yang rendah sebanyak 17 orang (17.5%), dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pengetahuan yang sangat rendah.

Pemahaman cara menghindari pelanggaran HKI, setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat sudah mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan cara menghindari pelanggaran HKI, terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi ada sebanyak 23 orang (23.7%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 32 orang (33%), pengetahuan yang cukup sebanyak 18 orang (18.6%), pengetahuan yang rendah sebanyak 24 orang (24.7%), dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pengetahuan yang sangat rendah.

Pemahaman potensi HKI, setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat sudah mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan potensi HKI, terbukti guru dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi ada sebanyak 19 orang (19.6%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 23 orang (23.7%), pengetahuan yang cukup sebanyak 42 orang (43.3%), pengetahuan yang rendah sebanyak 13 orang (13.4%), dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pengetahuan yang tinggi.

Dengan demikian tingkat pengetahuan guru dan siswa berkaitan dengan budaya ber-HKI dalam posisi tinggi dan diharapkan terus dikembangkan guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran di SMPN 20 Purworejo.

SARAN

Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan program lainnya yang berhubungan dengan pengabdian kepada masyarakat mengenai Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di Kabupaten Purworejo Jawa tengah. Adanya kegiatan lanjutan untuk melakukan monitoring terhadap kegiatan sebelumnya yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Purwaningsih, Endang. Et.al (2018). *UMKM Aspek Hukum dan Manajemen Pemasaran Produk*. Malang: Empatdua.

- Apriani, N., & Said, R. W. "Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia", *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* Vol.03, No. 02. Februari 2022.
- Dolong, J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293-300.
- Adisel, A., Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. (2022). Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 298-304.
- Arifin, Z., Arifin, M., & Wibowo, P. A. (2019). Pendampingan HKI Karya Invensi Guru dan Siswa di SMK Lemuria Kudus. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 71-81.
- Purwaningsih, E., Yusuf, C., & Bakry, M. R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Hak Kekayaan Intelektual Guru-Guru Man 3 Jakarta Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berkekayaan Intelektual. *JURNAL PENGABDIAN AL-IKHLAS UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARY*, 4(2).
- Purwaningsih, E., NA, E. R., & Basrowi, B. (2023). PENGETAHUAN DAN MOTIVASI MENDAPATKAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL SISWA DAN GURU SMAN PURWOREJO JAWA TENGAH. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5353-5359.
- Jannah, M. (2023). HKI. Pengembangan Modul Pemetaan Bakat untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar di Provinsi Aceh.
- Purwaningsih, E., Rachmawati, E., & Islami, I. (2021). Peningkatan Kesadaran Terhadap Hak Cipta Bagi Guru-Guru SMPN 77 Jakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 500-510.
- Istikomah, E., Wahyuni, P., & Jupri, A. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Beserta Pengurusan HKI. *Community Education Engagement Journal*, 4(1), 61-69.
- Kurniawan, S. (2021). Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(2), 300-303.
- Arief, R., Nugroho, W., & Himawati, D. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Online Pembuatan Video Pembelajaran Berpotensi HKI. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53-66.